

**SISTEM PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA MASYARAKAT
PADA BRI UNIT MANDA**

(Studi Kasus pada Kota Tegineneng Lampung Selatan)

Gatot Hidayat, Universitas Bandar Lampung

Shinta Deswati, Universitas Bandar Lampung

Goenawan, Universitas Bandar Lampung

Abstract

The purpose of the writing of this skripsi is to figure out how to fund from the public and how the distribution of the funds that have been raised by a Bank. This research is expected to add insights and broaden the knowledge within the company, in particular banking institutions that deal with the compilation and distribution. System and management conducted by BRI Unit manda already good because it is done by computerization so quite effectively. However, this system had disadvantages. one of them is the BRI Unit cannot directly determine the financial statements after the occurrence of a transaction. The recording and production of the financial statements is conducted daily, which directly monitored by BRI. The new Unit can know BRI print out financial statements for 1 (day) the next day.

From the descriptions above, so it is recommended that the authorized padaBRI Center for BRI units to create their own daily financial reports. So it will be able to know the results of a print out daily transactions on the BRI Unit after working hours. And no need to wait for the next day. It is intended to anticipate when subject happens to financial troubles on a BRI units that must be completed on the same day. The financial statements are needed in decision-making in solving problems. When waiting for results of a print out from the Center the next day, BRI, will delay solving problems that may occur on this day

Keywords : *Compilation system, Distribution, Community funds*

1. LATAR BELAKANG

Tantangan perbankan nasional saat ini dan masa depan semakin besar dan kompleks. Industri perbankan nasional telah mengalami perkembangan pasang surut sejak beberapa dekade terakhir. Salah satu perkembangan yang banyak menyita perhatian adalah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Krisis tersebut menimbulkan dampak negatif bagi industri perbankan nasional, antara lain ditandai dengan terkikisnya permodalan bank, meningkatnya *Non Performing Loan (NPL)*, Dan penutupan sejumlah bank. UU Pokok Perbankan no 14 th1967 : lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalau lintas pembayaran dan peredaran uang.

Lembaga keuangan itu sendiri adalah badan usaha yang menghimpun dana dari Bank dalam bentuk simpanan dajm menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan di Indonesia yang berazaskan demokrasi ekonomi dengan fungsi utama sebagai penghimpun

penyalur Masyarakat, mempunyai peran yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sehubungan dengan itu pelayanan jasa perbankan merupakan salah satu sasaran yang diharapkan dapat memenuhi peranan strategis yang dimaksud. Namun demikian krisis ekonomi secara nasional yang tak kunjung usai berdampak pula pada krisis kinerja keuangan khususnya dunia perbankan.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTENSI

2.1 Pengertian Penghimpunan Dana

Pengertian penghimpunan dana adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana kepada pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposan dengan pihak kreditur

2.1.1 Prinsip Penghimpunan Dana

Prinsip yang digunakan ada dua bergantung dari jenis banknya yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan prinsip konvensional dan dengan prinsip syariah. Ada pun dalam materi skripsi ini hanya akan dibahas mengenai Bank Konvensional dengan prinsip penghimpunan dana secara konvensional. Bank konvensional kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi. Sedangkan kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman.

Di lain pihak kepentingan pemakai dana (debitor) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah. Dengan demikian terhadap tiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi *antagonisme* yang sulit diharmoniskan. Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai lembaga perantara saja. Tujuan dari kegiatan penghimpunan dana adalah untuk memperbesar modal, memperbesar asset dan memperbesar kegiatan pembiayaan sehingga nantinya dapat mendukung fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

2.2 Pengertian Bank

Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary*) antara debitur dan kreditur dana. Setiap perusahaan baru akan tumbuh dan berkembang, jika perusahaan itu memanfaatkan jasa-jasa perbankan. Demikian juga efektivitas dana akan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan jasa-jasa perbankan ini. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bagi kita arti dan pentingnya bank dalam membantu kehidupan masyarakat, perusahaan, dan pemerintah.

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka di mana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan *Funding*.

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga

bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil, bagi bank yang berdasarkan prinsip syari'ah. Kemudian rangsangan lainnya dapat berupa cendera mata, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank.

2.3 Pengertian Penyaluran Dana

Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syari'ah. Kegiatan menyalurkan dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *Lending*. Dalam pemberian kredit di samping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi.

Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, di mana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*.

2.4 Sistem Akuntansi Perbankan

2.4.1 Pengertian Akuntansi Perbankan

Akuntansi Perbankan adalah seni yang secara sistematis mencatat, menyajikan, dan menafsirkan transaksi-transaksi keuangan, seperti menerima setoran, memberikan kredit, memindahkan dana-dana, dan jasa-jasa lainnya yang berlaku dalam bisnis bank.

2.4.2 Persamaan Akuntansi Perbankan

Dalam aplikasi akuntansi perbankan, prinsip persamaan akuntansi secara umum juga berlaku. Dengan persamaan di bawah ini :

$$\text{HARTA BANK} = \text{HUTANG BANK} + \text{MODAL BANK}$$

Apabila dijabarkan berdasarkan jenis kegiatannya, maka persamaan akuntansi bank dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tabel Persamaan

HARTA	HUTANG	MODAL
Penempatan Dana		
Penyaluran Dana	Dana Masyarakat	Modal Saham
Dalam Kredit =	Dana Lainnya	Premium Saham
Penanaman Dana	Dana Pinjaman	Laba Ditahan
Dalam Aktiva Tetap		Laba atau Rugi Tahun
Penanaman Lain		Berjalan

2.4.3 Proses Akuntansi Bank

Pada Proses akuntansi bank yang memiliki volume transaksi besar tersebut dapat dilakukan secara manual maupun dengan komputerisasi. Kedua macam pemrosesan data akuntansi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses akuntansi bank secara manual, banyak mempergunakan buku-buku pembantu yang dikerjakan dan dijaga setiap hari. Prosedur pembukuan menjadi sangat panjang dan memerlukan banyak kertas dan tempat untuk menyimpan semua arsip.
2. Proses akuntansi bank dengan komputerisasi, seluruh proses kegiatan pencatatan mulai dari buku harian hingga buku besar dan neraca dikerjakan oleh satu unit, yaitu komputer. Komputer yang akan mengolah semua data bisnis secara cepat, cermat, dan lengkap. Pengolahan oleh satu unit yang dapat memberikan laporan keuangan secara cepat dan sesuai dengan kebutuhan manajemen merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi oleh perbankan, mengingat semakin banyaknya transaksi bank yang rumit.

2.4.4 Kegiatan Utama dalam Sistem Akuntansi Perbankan

Kegiatan utama yang dilakukan dalam akuntansi perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan
Setiap bank harus mengadakan catatan akuntansi untuk memberikan data bagi laporan-laporan pengaturan (*regulatory report*) seperti laporan kunjungan, laporan pendapatan, laporan deviden, dan laporan untuk pajak. Selain itu, catatan akuntansi juga harus memberikan informasi untuk laporan laporan bagi manajemen, pemegang rekening, persero-persero, dan masyarakat luas. Dalam perusahaan umum, fungsi pencatatan dikenal sebagai pembukuan. Namun, pembukuan pada bank berarti pencatatan terinci mengenai transaksi-transaksi dalam *ledger* (jurnal) pemegang rekening.
- b. Penyajian
Penyajian merupakan kegiatan kedua yang dilakukan dalam sistem akuntansi perbankan, yang menyangkut berbagai ikhtisar kumpulan catatan data dan selanjutnya dibuat ikhtisar laporan yang menunjukkan informasi yang bersangkutan dengan hal-hal tersebut untuk mereka yang berkepentingan.
- c. Penafsiran
Fungsi penafsiran sangat penting untuk pemanfaatan laporan itu sepenuhnya sehingga fakta-fakta yang berhubungan dengan probabilitas dan sehat tidaknya bank itu dapat memperoleh perhatian dari setiap pihak yang berkepentingan.

2.4.5 Sumber Dana Bank

Dana -dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber atau berasal dari danadana sebagai berikut :

1. Dana pihak kesatu
Dana pihak kesatu adalah dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham.
2. Dana pihak kedua
Dana pihak kedua adalah dana yang berupa pinjaman dari pihak luar.
3. Dana pihak ketiga
Dana pihak ketiga adalah dana yang berupa simpanan dari pihak masyarakat. Sesuai dengan batasan masalah pada bab sebelumnya, maka hanya dana pihak ketiga saja yang akan dibahas lebih lanjut.

2.4.6 Fungsi Penerimaan Dana

Penerimaan dana pada bank dapat muncul dengan cara :

- a. Seseorang menyetorkan uang ke dalam rekening tabungannya (menabung),
 - b. Seseorang menyetorkan cek-cek atau surat-surat tagihan lainnya yang ditarik atas bank-bank lain,
 - c. Seseorang yang mungkin saja memperoleh hasil-hasil dari suatu pinjaman (dalam bentuk uang) yang dikreditkan pada rekening yang dimilikinya. Salah satu fungsi utama dari perbankan adalah menerima dana dari masyarakat. Yang berupa Rekening Giro, tabungan, deposito berjangka, *Traveller's Cheques* dalam valuta rupiah, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, kewajiban lain-lain, pinjaman subordinasi, modal pinjaman, dan modal bank.
1. Giro
 - a. Pengertian Giro
Giro adalah simpanan dari pihak Ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindah bukuan. Penarikan dana giro oleh si pemilik hanya dapat dilakukan dengan cara perintah tertulis dari pemilik sebagai dasar resmi otorisasi pendebitan rekening nasabah oleh bank.
 - b. Sifat Rekening
Rekening giro merupakan hutang jangka pendek bank yang harus disajikan dalam hutang lancar. Setiap kali terjadi mutasi pertambahan rekening giro nasabah akan dibukukan di sebelah kredit dan setiap kali terjadi pengurangan rekening giro nasabah akan dibukukan di sebelah debet. Dengan demikian saldo normal rekening giro adalah sebelah kredit. Apabila saldo suatu rekening giro nasabah berada pada sisi debet, maka rekening tersebut bersaldo negatif (*overdraft*).
 2. Tabungan
Tabungan merupakan hutang bank kepada masyarakat, yaitu pemilik tabungan. Yang dikelompokkan ke dalam hutang jangka pendek dalam neraca. Hal ini karena tidak adanya batasan jangka waktu tabungan dan penarikannya yang dapat dilakukan sewaktu-waktu.
 3. Deposito Berjangka
Dari sudut pandang akuntansi, deposito berjangka yang dicatat dalam proses akuntansi digolongkan sedikitnya menjadi 2 (dua) jenis, yaitu yang akan jatuh tempo tahun berikutnya atau paling tidak 1 (satu) tahun yang akan datang dan yang masih akan jatuh tempo lebih dari 1 (satu) tahun.
 4. *Traveller's Cheques* dalam Valuta Rupiah
Traveler's Cheque merupakan sumber dana yang paling murah karena tidak berbunga dan memiliki unsure promosi yang tinggi. *Traveller's Cheque* (TC) di Indonesia diterbitkan dalam valuta rupiah. *Traveller's Cheque* (TC) merupakan warkat berharga atas nama yang diterbitkan oleh suatu bank yang pencairannya dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan hanya oleh orang yang memiliki dan namanya tercantum di atas *Traveller's Cheque* (TC) tersebut.
 5. Surat Berharga yang Diterbitkan
Salah satu sumber dana lain yang dimiliki oleh bank adalah dengan menjual surat pengakuan hutang yang telah diterbitkan dan ditandatangani oleh nasabah yang belum mampu melunasi hutangnya.

6. Pinjaman yang Diterima
Selain dana masyarakat yang pada umumnya diserap oleh bank, suatu waktu tertentu bank juga menerima pinjaman dari pihak ketiga yang bukan nasabah perorangan, seperti lembaga keuangan di dalam atau di luar negeri, pemerintah, atau lembaga lainnya.
7. Kewajiban Lain-Lain
Dalam sisi pasiva akan terdapat beberapa pos yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok pos sumber dana bank. Pos kewajiban lain-lain merupakan pos untuk menampung kewajibankewajiban bank yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos dana dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.
8. Pinjaman Subordinasi.
Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang diperoleh berdasarkan suatu perjanjian antara bank dengan pihak lain yang hanya dapat dilunasi apabila bank telah memenuhi persyaratan tertentu.
9. Modal Pinjaman
Modal pinjaman adalah pinjaman yang didukung dengan menggunakan instrument yang disebut dengan *capital notes*, *loan stock* atau warkat lain yang disamakan dengan itu, dan mempunyai sifat seperti modal.
10. Modal Bank
Modal bank merupakan hak pemilik bank kepada bank yang bersangkutan. Modal bank ini merupakan hutang bank kepada para pemiliknya, sehingga modal bank disajikan sebagai salah satu komponen pasiva di sebelah kanan neraca.

2.5 Manajemen Dana Bank

Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* dapat berjalan dengan baik. Karena kegiatan manajemen dana bank meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan pengalokasian dana dari masyarakat. Proses pengelolaan dan penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam bank serta pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya secara optimal melalui penggerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku.

2.6 Pengelolaan Dana

Penggunaan dana bank pada prinsipnya dapat diklasifikasikan atas dasar :

1. Prioritas Penggunaan Dana
Alokasi dana bank berdasarkan prioritas penggunaan terdiri atas :
 - a. Cadangan primer (*primary reserve*), merupakan prioritas pertama dan yang paling utama dalam alokasi dana bank.
 - b. Cadangan sekunder (*secondary reserve*), merupakan prioritas kedua dan sebagai pelengkap atau cadangan pengganti bagi cadangan primer
 - c. Penyaluran kredit, merupakan prioritas ketiga dalam alokasi dana bank setelah mencukupi cadangan primer serta kebutuhan cadangan sekunder.
 - d. Investasi portofolio, merupakan prioritas terakhir dalam alokasi dana bank dimana dana yang dialokasikan dalam kategori ini adalah dana sisa setelah penanaman dana dalam bentuk kredit telah memenuhi kriteria atau target tertentu.

2. Sifat Aktiva

Alokasi dana bank berdasarkan sifat aktiva adalah pengalokasian dana bank kedalam bentuk-bentuk aktiva, yaitu :

a. Penanaman Dana Dalam Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

b. Penanaman Dana dalam Aktiva tidak Produktif

Aktiva tidak produktif adalah penanaman dana bank kedalam aktiva yang tidak memberikan hasil bagi bank. Komponen dana dalam bentuk aktiva tidak produktif terdiri atas alat-alat likuid atau *cash asset* serta aktiva tetap dan inventaris.

2.7 Jurnal dan Ladger

Keduanya merupakan jenis catatan akuntansi permanen. Jurnal adalah catatan ayat asli, sedangkan ledger adalah catatan akhir. Jurnal merupakan catatan dari masing-masing transaksi secara kronologis, sedangkan ledger umum merupakan ikhtisar dari transaksi-transaksi kronologis menurut jenis transaksinya. Jenis ledger ada 2 (dua) yaitu ledger umum dan ledger pembantu. Ledger umum adalah ledger yang memuat semua perkiraan/rekeningrekening bank. Ladger pembantu digunakan untuk mencatat kelompok rekening-rekening tertentu yang cukup banyak yang tidak mungkin dimasukkan semua ke dalam satu catatan saja. Jenis-jenis catatan ledger pembantu:

1. Ledger kredit (ledger passiva)
2. Ledger harta tetap (ledger aktiva)
3. Ledger individual (untuk nasabah rekening giro)
4. Ledger tabungan (untuk pemegang rekening tabungan)
5. Ledger para persero (menunjukkan pihak-pihak yang memiliki saham di bank yang bersangkutan)

2.8 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2000: 17). Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 Laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kontijensi, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Yang mana keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan Laba / Rugi

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas
Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode.
5. Catatan atas Laporan Keuangan
Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harga dan penyaluran kredit pengelolaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Ada dua jenis pendekatan penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif dan pendekatan kuantitatif, yang dimaksud dengan pendekatan penelitian tersebut adalah :

1. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang masih merupakan fakta-fakta verbal atau berupa keterangan saja.
2. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan serangkaian data-data statistik berbentuk angka-angka baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif.

3.2 Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan obyek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan obyek penelitian pada Sistem Penghimpunan dan Penyaluran Dana Masyarakat, khususnya mengenai Sistem Penghimpunan dan Penyaluran Dana Masyarakat pada BRI Unit Manda Lampung Selatan.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jenis metode-metode tersebut antara lain : angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh indera.

2. Metode Wawancara

Wawancara sering juga disebut sebagai metode kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998 : 145) Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan bagian akuntansi, keuangan serta bagian-bagian lain yang berkaitan dengan Sistem Penghimpunan dan Penyaluran Dana Masyarakat pada BRI Unit Manda Lampung Selatan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mempelajari benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

b. Metode Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer, yaitu jenis data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau dari perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
2. Data Sekunder, yaitu merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

3.4 Teknik Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh, dianalisa dengan cara meneliti dan memeriksa data tersebut untuk menjamin bahwa data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah secara kualitatif, yaitu penggambaran dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Proses analisis data meliputi kegiatan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menelaah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Kantor BRI Unit Manda. Penulis juga melakukan perbandingan antara teori secara umum dengan kenyataan yang terjadi di lapangan yang disusun secara sistematis dalam bentuk Tugas Akhir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 kantor Cabang(Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, *New York Agency, Caymand Island Agency*, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Akuntansi Sumber Dana PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Unit Manda

Untuk dana bank umum pemerintah seperti BRI meliputi: giro, simpanan erjangka, tabungan-tabungan, pinjaman yang diterima, pinjaman jangka panjang yang diterima, setoran jaminan, dan dana-dana lainnya. Dana dalam bank adalah hutang bank kepada masyarakat atau pihak lainnya yang akan dibukukan pada sisi pasiva atau sebelah kanan neraca. Dana masyarakat giro adalah dana yang selalu dimiliki oleh suatu bank dan merupakan salah satu dana yang harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan dana-dana lain yang dimiliki oleh suatu bank. Deposito berjangka atau simpanan berjangka merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui berakhir. Ada 3 (tiga) jenis simpanan pada bank sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu :

1. Rekening Giro (*Demand Deposit*)
 - a. Pembukuan Transaksi Giro
Transaksi giro yang dibukukan oleh suatu bank dapat terjadi karena adanya peristiwa seperti : setoran nasabah, baik tunai maupun kliring, setoran dari transfer, pemindahbukuan karena kliring atau transfer, penarikan tunai atau kliring, penambahan karena jasa atau bunga giro, pembebanan karena amanat nasabah, dan lainnya.
 - b. Transaksi Pembukaan Rekening dan Penyetoran
Setelah memenuhi segala persyaratan pembukaan rekening giro, seorang calon nasabah diminta untuk segera menyetor sejumlah uang tertentu sebagai setoran pertama.
2. Tabungan (*Saving Deposit*)
Jenis-jenis tabungan PT. Bank rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Unit Manda antara lain sebagai berikut :
 - a. Tabungan Britama
Tabungan dari bank BRI. Dengan sistem *Real Time On-Line* di seluruh Indonesia, di mana kita dapat melakukan penyetoran dan penarikan tunai di Kantor-Kantor Cabang bank BRI dan dilengkapi dengan fasilitas Kartu BritAma PrimeCard.
 - b. Simaskot
Simaskot adalah Simpanan Masyarakat Perkotaan di BRI Unit pelaksana Simaskot, yang penyetorannya dapat dilakukan setiap saat, dan frekuensi pengambilan tidak dibatasi sepanjang saldo rekening mencukupi
 - c. Tabungan Haji
 - d. Simpedes
Tabungan Simpedes BRI adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus / Kanca / KCP / BRI Unit, yang penyetoran dan pengambilannya tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

Akuntansi Untuk Tabungan

Transaksi tabungan meliputi : pembukaan dan penyetoran, penarikan, pemindahbukuan, tata cara perhitungan dan pembukuan bunga tabungan, dan penutupan rekening tabungan.

a. Pembukaan dan Penyetoran

Pembukaan rekening tabungan lazimnya jauh lebih sederhana dari proses pembukaan rekening giro. Nasabah hanya diminta mengisi formulir pembukaan tabungan yang memuat data pribadi calon nasabah, kemudian nasabah diberikan sebuah passbook, untuk mencatat segala transaksi yang menyangkut rekeningnya. Penyetoran pertama dilakukan pada cabang di mana nasabah membuka rekening.

Misalnya : Tuan Aan membuka tabungan dengan setoran pertama sebesar Rp 1.500.000,00 tunai, maka pembukuannya sebagai berikut :

Kas	Rp 1.500.000,00
Tabungan – Rekening Aan	Rp 1.500.000,00

Setelah beberapa waktu Tuan Aan kembali menyetor dengan menyerahkan selebar cek sebesar Rp 4.600.000,00. Pada hari yang sama, dia mendapat transfer masuk dari rekannya sebesar Rp 7.250.000,00. Pembukuannya adalah sebagai berikut :

Giro – Rekening Aan	Rp 4.600.000,00
RAK – Cabang....	Rp 7.250.000,00
Tabungan – Rekening Aan	Rp 11.850.000,00

b. Penarikan Tabungan

Misalnya : Tuan aan menarik rekening tabungan di BRI Unit Manda sebesar Rp 2.000.000,00 tunai, maka oleh BRI Unit Manda akan

Dibukukan sebagai berikut :

RAK – Manda	Rp 2.000.000,00
Kas	Rp 2.000.000,00

c. Penutupan Rekening

Penutupan rekening seorang nasabah tabungan harus dilakukan pada cabang penerbitnya, karena seluruh proses penutupan harus diketahui dan disetujui oleh bank penerbit tabungan yang bersangkutan, dengan pembukuan sebagai berikut :

Tabungan – Rekening Aan	Rp xxx
Kas	Rp xxx

2. Deposito berjangka (*Time deposit*)

Deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Unit Manda merupakan jenis simpanan dari masyarakat. Macam-macam deposito yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Unit Manda antara lain :

- a. DepoBRI Rupiah
- b. DepoBRI Valas
- c. *Deposito On Call (DOC)*
- d. SertiBRI

Akuntansi Deposito Berjangka

Akuntansi untuk mencatat transaksi deposito berjangka meliputi transaksi pembelian deposito berjangka, penghitungan dan pembukuan bunga, pencairan deposito berjangka pada saat jatuh tempo, pencairan deposito berjangka sebelum jatuh tempo, dan perpanjangan deposito berjangka.

- a. Pembukuan Simpanan Berjangka. Misalnya : Tuan Aan membuka simpanan atas beban rekening gironya sebesar Rp 20.000.000,00. jangka waktu selama 3 bulan, bunga sebesar 21% setahun dan dibayarkan pada saat jatuh bunga. Pada saat pembukaan rekening deposito berjangka tersebut, maka akan dicatat bank sebagai berikut:

Giro – Rekening Aan	Rp 20.000.000,00
DB - 3 bulan – Rekening Aan	Rp 20.000.000,00

Pada saat yang sama Tuan Adhi juga membuka simpanan berjangka yang dibeli secara tunai. Nilai nominal sebesar Rp 30.000.000,00. Bunga sebesar 22% setahun dan dibayarkan pada saat jatuh bunga. Jangka waktu 2 bulan. Transaksi tersebut dicatat bank sebagai berikut:

Kas	Rp 30.000.000,00
DB - 2 bulan Rekening Adhi	Rp 30.000.000,00

Karena deposito berjangka yang dijual oleh bank adalah berjangka pendek semua, maka deposito berjangka tersebut akan digolongkan ke dalam hutang jangka pendek.

- b. Perhitungan Bunga

Dengan asumsi bahwa tanggal pembayaran bunga kedua nasabah di atas pada tanggal yang sama, pada tanggal jatuh tempo bukan pertama maka pencatatan yang dilakukan oleh bank adalah sebagai berikut :

$$\text{Tuan Aan} = 1/12 \times 21\% \times \text{Rp } 20.000.000,00 = \text{Rp } 350.000,00$$

$$\text{Tuan Adhi} = 1/12 \times 22\% \times \text{Rp } 30.000.000,00 = \text{Rp } 549.999,00$$

Jumlah seluruh bunga deposito berjangka tersebut harus dicatat karena perusahaan memakai akuntansi keuangan dengan *accrual basic*.

Pencatatan yang dilakukan adalah dengan mendebet biaya dan mengkredit hutang jangka pendek. Pencatatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Biaya bunga deposito berjangka	Rp 899.999,00
Biaya bunga ymh dibayar	–
Bunga deposito berjangka	Rp 899.999,00

Apabila pada saat yang bersamaan kedua nasabah hendak mencairkan bunga depositonya, maka ayat jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Biaya bunga ymh dibayar bunga deposito	Rp 899.999,00
Giro – Rekening Aan	Rp 350.000,00
Kas	Rp 549.000,00

Pada akhir tahun buku, biaya – biaya ini ditutup ke dalam rekening laba rugi dengan ayat jurnal penutupan sebagai berikut :

Ikhtisar Laba/rugi	Rp 899.999,00
Biaya bunga -	
Deposito berjangka	Rp 899.999,00

- c. Pencairan Simpanan Berjangka Yang Telah Jatuh Tempo

Sesuai dengan perjanjiannya, deposito berjangka baru dapat dicairkan oleh nasabah pada saat jatuh tempo. Bagi deposito berjangka yang sudah tempo namun belum dicairkan oleh nasabah, maka bank wajib memisahkan rekening ini ke dalam kelompok deposito berjangka yang sudah jatuh tempo dan dijabarkan sebagai hutang jangka pendek

karena sifatnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu oleh nasabah yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk mendukung Penyajian dalam laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk tujuan analisa keuangan pengelolaam likuiditas bank

4.2.2 Akuntansi Pengelolaan Dana pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Unit Manda

Akuntansi pengelolaan dana pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Unit Manda adalah akuntansi pemberian kredit untuk masyarakat. Akuntansi untuk kredit tersebut harus dilakukan dengan cermat agar dapat memberikan informasi kredit kepada manajemen secara efektif. Kesalahan dalam administrasi kredit dapat menyebabkan informasi akuntansi yang dihasilkan juga salah dan hal ini akan menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan manajemen. Karena seperti telah kita ketahui bersama bahwa informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan untuk periode tertentu pada akhir periode digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban kepada manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Bagi manajemen, informasi akuntansi tersebut bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

a. Pengertian Kredit

Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

b. Jenis Kredit dan Sistem Pencatatan Administrasi Kredit

jenis kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kredit Agunan Kas

Bagi para pengusaha yang berminat menjaminkan surat-surat berharga untuk mencukupi besaran plafon kredit yang diajukan, Bank BRI juga menyediakan fasilitas Kredit dengan Agunan Kas.

2. Kredit Express

Seiring dengan perkembangan jaman, tuntutan akan sebuah peningkatan kualitas hidup menjadi dambaan setiap insan. Hal tersebut dibarengi pula dengan terbukanya berbagai peluang usaha yang menunggu penanganan para tangan -tangan professional.

3. Kredit Investasi

Kredit Investasi merupakan solusi tepat bagi para pengusaha UMKM yang membutuhkan pembiayaan investasi aktiva tetap (seperti pengadaan mesin, peralatan, kendaraan operasional, pembelian/renovasi bangunan usaha). Selain itu, Bank BRI juga memberikan Kredit investasi refinancing, yang merupakan solusi bagi pengusaha yang telah/sedang menjalankan proyek namun mengalami hambatan biaya untuk menyelesaikan proyek tersebut.

4. Akuntansi untuk Kredit

Akuntansi untuk kredit meliputi beberapa prosedur pencatatan yang meliputi : persetujuan dan pemberian pagu kredit, penarikan cek oleh nasabah debitur, pembebanan bunga kredit kepada nasabah debitur, pelunasan pokok kredit, dan penilaian kredit pada neraca. Komitmen ini dibukukan dengan ayat jurnal sebagai berikut :

K : Rek Adm Rupiah – Kredit yang telah disetujui Rp. 250.000.000,00
--

Sedangkan untuk perhitungan provisi kredit dibukukan dengan ayat jurnal sebagai berikut :

Giro – Rek CV Anamelly	Rp 6.550.000,00
Pendapatan Provisi Kredit	Rp 1.500.000,00
Persediaan Formulir Berharga	Rp 50.000,00
Giro – Rek Tuan Andi	Rp 5.000.000,00

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Akuntansi penerimaan dana dan pengelolaan dana pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Unit Manda dilakukan dengan komputerisasi. Siklus akuntansi meliputi proses-proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran dan pelaporan, serta penganalisisan. Urutan dari proses siklus akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bukti Transaksi, adalah penerimaan bukti pelaksanaan transaksi yang dapat dijadikan dasar bagi pencatatan/penjurnalan.
2. Buku Harian, adalah kegiatan mencatat transaksi yang terjadi pada hari itu ke dalam jurnal harian.
3. Buku Besar (*Ledger*), adalah kegiatan membukukan dan memindahkan transaksi harian ke dalam pos-pos buku besar (*ledger*).
4. Neraca Saldo (*Trial Balance*), adalah kegiatan memindahkan saldo dari buku besar ke dalam neraca saldo.
5. *Adjustment*, adalah kegiatan membukukan transaksi yang belum dicatat dan mengadakan koreksi terhadap kesalahan pencatatan.
6. *Worksheet* (Neraca Lajur) adalah menggabungkan neraca saldo dan data-data pada neraca lajur untuk *adjustment* sehingga dapat digunakan untuk penyusunan laporan keuangan.
7. *Financial Reporting*, adalah kegiatan penyusunan laporan neraca dan laba rugi serta laporan perubahan modal.

5.2 Saran-saran

Akuntansi penerimaan dan pengelolaan setoran pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Unit Manda sudah baik, karena semua sistem dan manajemen yang dijalankan adalah dengan komputerisasi. Hal ini juga didukung dengan adanya layanan on-line yaitu BRI Net. Dengan adanya layanan ini, nasabah dapat melakukan transaksi setiap saat. Meskipun akuntansi yang dijalankan dengan komputerisasi cukup efektif, namun sistem ini juga mempunyai kelemahan yaitu:

1. Salah satunya adalah pihak BRI Unit tidak dapat secara langsung mengetahui laporan keuangan setelah terjadinya suatu transaksi.
2. Pencatatan dan pembuatan laporan keuangan dilakukan harian, di mana langsung dipantau oleh BRI Pusat. Pihak BRI Unit baru dapat mengetahui *print out* laporan keuangan selama 1 (satu) hari pada hari berikutnya.

Seharusnya pihak BRI Pusat memberi wewenang pada BRI Unit untuk membuat laporan keuangan harian sendiri. Sehingga akan dapat mengetahui *print out* hasil transaksi harian pada BRI Unit setelah jam kerja. Dan tidak perlu menunggu hari berikutnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi apabila sewaktu-waktu terjadi masalah keuangan pada

BRI Unit yang wajib diselesaikan pada hari itu juga. Laporan keuangan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institut of Banking, 1995, *Dasar-Dasar Operasi Bank*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. Prof. Dr, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. Dr. M. Sc., Akuntan, 2000, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE
- Djumhana, Muhamad, Drs. SH., 2000, *Hukum Perbankan di Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Jusup, Al Haryono. Drs. M. B. A., Akuntansi, 2001, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta : BPFE
- Krismiaji, 2002, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Latumeaerissa, Julius R. SE, MM., 1999, *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat
- N. Compton, Eric, 1991, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : CV. Akademika Pressindo
- N.Lapoliwa. Drs, Ak., Drs. Daniel S. Kuswandi, Ak., 1993, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta : Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
- Rindjin, Ketut, 2000, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Santoso, Ruddy Tri. Drs. MM, 1996, *Mengenal Dunia Perbankan*, Solo : Andi Offset

Sengaja Dikosongka